

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

MEY MERLIAN SAFITRI

NIM. 2017402096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan isi, saya:

Nama : Mey Merlian Safitri
NIM : 2017402096
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Mey Merlian Safitri
NIM. 2017402096

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI_MEY_MERLIAN_SAFITRI_2017402096.pdf

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 19% | 17% | 10% | 11% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|-----------|---|-----|
| 1 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | jurnal.permapendis-sumut.org Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper | 1% |
| 8 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | <1% |
| 9 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | <1% |
| 10 | journal.imwi.ac.id Internet Source | <1% |
| 11 | download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source | <1% |
| 12 | www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet Source | <1% |
| 13 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper | <1% |
| 14 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | <1% |
| 15 | core.ac.uk Internet Source | <1% |
| 16 | ejournal.kopertais4.or.id Internet Source | <1% |



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Mey Merlian Safitri (NIM. 2017402096) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Muhammad Sholeh, S. Pd. I., M. S.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Siti Sarah, S. Pd. Si., M. Pd.
NIP. 19820525 202012 2 001

Penguji Utama

Dr. Nurkholis, S. Ag., M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 2000312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Mey Merlian Safitri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mey Merlian Safitri
NIM : 2017402096
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 30 Oktober 2023

Pembimbing,


Muhammad Sholeh, S. Pd. I., M. S. I.
NIP. 198412012015031003

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

**MEY MERLIAN SAFITRI
NIM. 2017402096**

ABSTRAK

Kurikulum merdeka belajar adalah suatu program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim pada 10 Desember 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep ataupun teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon sudah di mulai dua tahun ini dengan cara bertahap dan sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tahap perencanaan yaitu dengan mengikuti workshop pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, menyusun dan membuat perangkat pembelajaran diantaranya yaitu membuat program tahunan (prota), program semester (promes), capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), sampai modul ajar, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menemukan metode dan strategi pembelajaran, dan menentukan media, alat, dan sumber pembelajaran serta telah melaksanakan program P5. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *team based learning* (TBL) dengan membuat kelompok pada peserta didik 5-6 orang dan peserta didik aktif berinteraksi sosial dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif dengan hasil rata-rata nilai rapot yaitu 81,8 % mencapai KKM dari jumlah peserta didik 35 orang.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI, SMP

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

**MEY MERLIAN SAFITRI
NIM. 2017402096**

ABSTRACT

The independent curriculum is a new policy program of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. Which was launched by Nadiem Anwar Makarim on 10 December 2019. This research aims to find out how the independent curriculum is implemented in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 1 Wangon, Banyumas Regency. This research is qualitative research using interview, observation and documentation methods. The data analysis techniques used refer to qualitative data analysis concepts or techniques which include data reduction, data presentation, verification or drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of the independent learning curriculum in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 1 Wangon has started in the past two years in a gradual manner and has been going well, although not yet optimally. This can be seen at the planning stage, namely by attending training workshops on preparing learning tools, compiling and making learning tools, including making annual programs, semester programs, learning outcomes, flow of learning objectives, to teaching modules, determining learning materials that suit the Pancasila student profile, finding learning methods and strategies, and determining learning media, tools and resources and implementing the P5 program. The learning is carried out using the team based learning method by creating groups of 5-6 students and the students actively interact socially in solving problems given by the teacher. The learning evaluation was carried out in accordance with the rules for implementing the independent learning curriculum using diagnostic assessments, formative assessments and summative assessments with the result being an average report card score of 81.8% reaching the KKM from a total of 35 students.

Keywords : Implementation, Independent curriculum, Islamic Education Learning, Junior High School

MOTTO

Teknologi adalah *tools*, hanya suatu alat. Bukan segalanya. Kualitas pembelajaran dalam kelas, interaksi antara guru dan murid itu esensinya¹

-Nadiem Anwar Makarim-



¹ Wijiatun Lusua, *Merdeka Belajar* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Oleh karena itu, dengan bangga dan bahagia Penulis persembahkan skripsi sederhana ini kepada kedua orang tua penulis tercinta.

Bapak Manto dan Ibu Ropiyah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga sehingga Penulis berada dititik sekarang.

Suami tercinta Ihya Ngulumudin yang telah memberikan inspirasi dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Adikku Fakhri Alfa Uzan yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dosen pembimbing bapak Muhammad Sholeh, S.Pd.I.,M.S.I., terima kasih telah benar-benar membimbing penulis dengan telaten dan sabar, semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.

Segenap keluarga besar, saudara dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu terhanturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillahirobbil'alamin atas rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd).

Dalam upaya menyusun skripsi yang ditulis oleh penulis tentu tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini dengan segenap kerendahan hati, ijinakan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

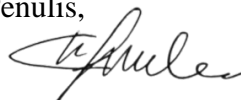
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M. Ag., selaku Wakil Rektor 1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam B angkatan 2020.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M. Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dewi Ariyani. S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Muhammad Sholeh, S.Pd.I.,M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, membagi ilmu dan pengalamannya kepada peneliti dengan baik, sabar, dan tulus dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Semua pihak-pihak terkait di SMP Negeri 1 Wangon yang telah menjadi objek dalam penelitian.
12. Kedua Orang Tuaku Bapak Manto dan Ibu Ropiyah yang telah mendidik, menyayangi, dan berjuang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Adikku Fakhri Alfa Uzan yang telah memberikan semangat.
14. Suamiku Ihya Ngulumudin tercinta yang telah dengan sabar mendampingi serta membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2020, serta teman-teman Pondok Pesantren Al Azhary Ajibarang dan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
16. Serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun yang diberikan kepada Penulis selama Penulis melakukan penelitian hingga bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga menjadi ibadah dan insyaallah berkah dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu Penulis mengharap kritik dan saran pada skripsi ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini bisa bermanfaat bagi Penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 30 Oktober 2023

Penulis,



Mey Merlian Safitri

NIM. 2017402096

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HASIL LOLOS CEK PLAGIASI | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Kerangka Konseptual | 10 |
| B. Penelitian Terkait | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 40 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 40 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| E. Uji Keabsahan Data..... | 46 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 49 |

| | |
|--|-----------|
| A. Hasil Penelitian | 49 |
| 1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon | 49 |
| 2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon | 58 |
| 3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon | 63 |
| B. Pembahasan..... | 65 |
| 1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon | 49 |
| 2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon | 58 |
| 3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP..... | 64 |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 73 |
| C. Saran..... | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Wangon
- Lampiran 2. Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Lampiran 3. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Lampiran 4. Surat ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 7. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10. Surat Keterangan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 12. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14. Sertifikat PPL
- Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18. Surat Rekomendai Munaqosyah
- Lampiran 19. Surat Keterangan Mengikuti Munaqosyah
- Lampiran 20. Surat Keterangan Mengikuti Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia dalam berkembang dan bertumbuh dalam setiap individu ataupun masyarakat luas. Senada dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dunia pendidikan di Indonesia pada masa orde lama telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 3 kali. Pertama, kurikulum pertama tahun 1947 dikenal dengan *Leer Plan* (rencana pelajaran) yang lebih besar nuansa politik Belanda. Kedua, tahun 1952 yang disebut dengan rencana pelajaran terurai yang lebih merinci kepada silabus di setiap mata pelajaran. Ketiga, ditahun 1964 muncul kurikulum bernama rencana pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan moral, kecerdasan, emosional, jasmani atau pancawardhana.³ Pada masa orde baru kurikulum mengalami sebanyak 4 kali perubahan. Pertama, kurikulum 1968 yang merupakan penyempurnaan

² Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Agung, Leo. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 22.

dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila. Kedua, di tahun 1975 dengan nama kurikulum 1975 yang lebih efisien dan efektif dengan konsep bidang manajemen dengan prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI). Ketiga, kurikulum 1984 yang lebih mengusung kepada *skill approach* (pendekatan keahlian) dengan model yang disebut cara belajar siswa aktif (CBSA) atau *Student Active Learning*. Keempat, pada tahun 1994 yang dikenal dengan sebutan kurikulum 1994 yang memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya dan materi muatan lokal disesuaikan dengan daerah masing-masing.⁴ Pada masa reformasi sampai sekarang telah mengalami empat kali pergantian kurikulum, yaitu pada tahun 1999 disebut kurikulum 1994 yang disempurnakan atau suplemen 1999 kemudian tahun 2004 yang dikenal dengan nama kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang setiap pelajaran diuraikan berdasarkan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Di tahun 2006 dikenal dengan nama kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang memfokuskan pada isi dan proses pencapaian target kompetensi peserta didik melalui kerangka dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selanjutnya pada tahun 2013 dikenal dengan nama kurikulum 2013 yang menekankan pada isi dan proses pencapaian kompetensi peserta didik melalui kompetensi inti (KI) yang terurai menjadi KI-1 (aspek religius), KI-2 (aspek sosial/karakter), KI-3 (aspek pengetahuan), dan KI-4 (aspek keterampilan) dan kompetensi dasar (KD) dengan pendekatan 5 M, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.⁵

Pandemi Covid-19 yang menimpa bangsa Indonesia selama dua tahun terakhir sejak Maret 2020 memberikan dampak yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dampak tersebut muncul akibat adanya perubahan frontal dan mendadak dalam sistem pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi daring (*online*) tanpa dibarengi dengan persiapan yang matang serta kompetensi yang mumpuni dari

⁴ Agung, Leo. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*.....hlm.31.

⁵ Agung, Leo. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*.....hlm. 75.

para pelaku pendidikan. Dampak tersebut mengakibatkan kondisi peserta didik mengalami kehilangan pembelajaran baik secara kognitif yang ditandai dengan ketidakmampuan para peserta didik untuk mencapai kompetensi yang dicanangkan secara maksimal dan dimana peserta didik merasa kehilangan motivasi belajar mereka. Untuk merespon dampak dari adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi problem tersebut. Salah satunya adalah dengan merancang kurikulum yang dapat mengcover permasalahan tersebut yakni kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yang memberikan kebijakan. Perencanaan konsep kurikulum merdeka belajar ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas. Dasar hukum pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yakni standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.⁶ Perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, memuat struktur kurikulum merdeka belajar, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta beban kerja guru.⁷

Kebijakan di atas ada beberapa hal yang menjadi konsekuensi bagi sekolah yaitu pentingnya kebijakan kurikulum yang fleksibel. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 5 Tahun 2022 tentang *Dasar hukum pelaksanaan kurikulum merdeka*.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 262 Tahun 2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

didik semakin terbentuk. Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan peserta didik dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan peserta didik dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan pendidik. Tuntutan bagi pendidik harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar pendidik dan peserta didik secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi pendidik maupun peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸ Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting yang termasuk mengacu dalam kurikulum merdeka belajar.⁹ Maka dari itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mulai menyiapkan diri untuk menyongsong dan mensukseskan penerapan kurikulum merdeka belajar.

Standar isi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang dinamis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat, dengan memperhatikan ragam karakteristik individu peserta didik maupun lingkungan sosialnya. Pengembangan standar isi Pendidikan Agama Islam difokuskan pada persiapan peserta didik memiliki sikap, perilaku akhlak karimah dan moderat sebagai bentuk manifestasi agama dalam kehidupan sehari-hari, penumbuhan kompetensi dalam memahami nilai-nilai al-qur'an

⁸ Dahwadin, dkk. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

⁹ Bella, Apriliana. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah", *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 01, No. 03, 2022, hlm. 182.

dan hadis sebagai pedoman dalam pengamalan ulama yang shahih, penanaman akidah islam sebagai manifestasi dasar dorongan beramal baik secara vertikal (*hablun minallah*) maupun horizontal (*hablun minannas wa'alam*), penerapan fikih sebagai basis ketentuan beribadah dan bermuamalah dalam menjalankan agama pada kehidupan sosial bermasyarakat, penumbuhan inspirasi yang bijaksana dan pemikiran yang moderat dalam menjalankan kehidupan yang dipelajari melalui sejarah peradaban islam.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada Selasa, 13 Desember 2022 di SMP Negeri 1 Wangon dengan Ibu Purna Wiam Rimadhani selaku guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti mendapatkan informasi bahwasannya SMP Negeri 1 Wangon merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak bulan juni tahun ajaran 2022/2023, meskipun pada kelas yang bertahap yaitu pada kelas VII. SMP Negeri 1 Wangon juga sudah banyak menyediakan kegiatan menarik yang mendukung berlangsungnya implementasi kurikulum merdeka belajar salah satunya dengan adanya kegiatan P5.

Alasan peneliti tertarik dalam penelitian ini karena dalam pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar membuat peserta didik lebih difokuskan kepada pengembangan kompetensinya secara aktif, interaktif dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya kurikulum merdeka belajar nantinya peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Kemudian alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Wangon sebagai tempat penelitian dikarenakan SMP Negeri 1 Wangon merupakan lembaga pendidikan yang sudah memulai untuk menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2021/2022, yang mana sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar. SMP Negeri 1 Wangon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah

¹⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*.

terakreditasi A dengan nilai 96 dari rentang nilai 91-100. Serta belum adanya penelitian terkait dengan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Kurikulum merdeka belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa 70% peserta didik berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi covid-19. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud Ristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang kemudian disebut sebagai kurikulum darurat. Kurikulum ini diterapkan untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Efektivitas kurikulum darurat ini semakin menunjukkan bahwa perubahan kurikulum penting untuk dilakukan secara lebih komprehensif.¹¹ Maka dari itu, disusunlah kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya sekedar suatu

¹¹ Dayu, Dian Permatasari. *Pembelajaran Blenden Learning: Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2022), hlm. 35.

aktivitas, tetapi implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan didalamnya. Oleh karena itu implementasi tidak dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Makna objek berikutnya dalam penelitian ini adalah kurikulum merdeka belajar. Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diantaranya:

1. Tahap perencanaan

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan, usaha ini bertujuan untuk menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya

¹² Wahidin, dkk. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren", *jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10, No. 01, 2021, hlm. 22.

maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum.¹³

Kurikulum merdeka belajar menurut Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia bagi guru maupun peserta didik. Kurikulum ini merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan peserta didik dalam menentukan sistem pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik ataupun peserta didik. Kurikulum merdeka mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.¹⁴ Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan menjadikan guru dan peserta didik mampu memerdekakan dirinya dalam proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Pembelajaran merupakan suatu yang diusahakan dan disengaja untuk dilibatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh guru yang profesional dalam salah satu capaian pembelajarannya, adalah tercapainya tujuan dari kurikulum yang direncanakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah bentuk yang ada dalam proses belajar peserta didik, yang berisi sebuah siklus dalam rangkaian pembelajaran yang telah disusun, dirancang sedemikian rupa untuk membuat terjadinya proses belajar oleh

¹³ Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 15-16.

¹⁴ Gumilar, dkk. "Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka", *jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 152-153.

¹⁵ Suardi Moh., *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

peserta didik.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses perubahan sikap-sikap, tingkah laku seseorang atau kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁷ Pengertian pendidikan agama islam adalah menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. SMP Negeri 1 Wangon

SMP Negeri 1 Wangon beralamat di Jl. Raya Utara No. 106 Mejingklak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Berdiri pada tanggal 17 Agustus 1957 yang berstatus Terakreditasi A. SMP Negeri 1 Wangon merupakan tempat melakukan penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Setelah melaksanakan beberapa proses dalam penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

¹⁶ Ramadhani, dkk. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 20.

¹⁷ Lutfiah Faizatul & Dian Kusuma Wardani. "Relevansi Teori Multiple Intellegences dengan Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat di RA 'Terpadu' Pojok Klitih Plandan Jombang", *Jurnal Pendidikan dan Managemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 6, 2019, hlm. 51.

¹⁸ Muhayati, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid-19* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018), hlm. 15.

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon.
3. Mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon.

4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat berguna, baik itu secara praktis maupun secara teoritis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya implementasi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama dan dapat digunakan sebagai sumber kajian dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara Praktis,
 - 1) Bagi kepala sekolah, untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif sebagai sarana penunjang untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.
 - 2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum

merdeka belajar.

- 3) Bagi peneliti, dapat menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kurikulum. Dengan demikian, sebagai seorang calon guru Pendidikan Agama Islam siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan isi pembahasan dalam penelitian dari bab pertama sampai bab akhir. Penjelasan dan sistematika pembahasan bersifat naratif dan tidak menggunakan poin-poin dalam bentuk angka sehingga berbeda dengan sistematika dalam daftar isi. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca, sehingga secara singkat pembaca dapat menggambarkan dari isi skripsi ini. Maka dengan itu Penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II, kajian Teori. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yang meliputi Implementasi kurikulum yang berisi tentang pengertian implementasi, pengertian kurikulum, faktor perubahan kurikulum, kurikulum di Indonesia, selanjutnya akan membahas tentang Kurikulum merdeka belajar yang berisi tentang, pengertian kurikulum merdeka belajar, tujuan kurikulum merdeka belajar, elemen-elemen kurikulum merdeka belajar, tahapan implementasi kurikulum merdeka belajar, kemudian akan membahas terkait pembelajaran pendidikan agama islam yang berisi pengertian pembelajaran, pengertian pendidikan agama islam, fungsi dan tujuan pendidikan agama islam, dan komponen pendidikan agama islam di SMP.

Bab III, metode penelitian. Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Dilanjutkan dengan analisis dari penulis terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon.

Bab V, penutup. Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penulis, saran dan penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen. Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penerapan dan pelaksanaan. Implementasi adalah sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi biasanya dilakukan setelah adanya perencanaan yang dianggap sempurna.¹⁹ Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang telah diharapkan dalam sebuah perencanaan.²⁰ Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, atau mekanisme suatu sistem. Dalam pengertian implementasi menyangkut beberapa pernyataan para ahli seperti yang dikemukakan oleh Pariata Westra²¹ yaitu:

“Implementasi merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan dimana pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya serta bagaimana cara yang harus dilaksanakan:”

Sedangkan Van Meter dan Van Hont²² mengemukakan pernyataan implementasi sebagai:

“Tindakan-tindakan yang dilakukan individu-individu ataupun kelompok-kelompok pemerintah maupun swasta yang diartikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan dalam keputusan-keputusan sebelumnya”.

¹⁹ Pramono Joko. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Surakarta: UNISRI Press, 2020), hlm. 1.

²⁰ Singerin, Sarlota. *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 23.

²¹ Maunde, dkk. “Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Covid-19 di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selasatan Kabupaten Kepulauan Talaud”, *jurnal Admistrasi Publik*. Vol. 07, No. 99, 2021, hlm. 22.

²² Pramono Joko. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*.....hlm. 3.

Definisi implementasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas kegiatan yang telah direncanakan secara sempurna guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Setiap pendidik setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah.

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang memiliki arti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang memiliki arti jarak yang perlu ditempuh oleh pelari dari garis *start* menuju garis *finish*. Yang dapat diartikan bahwa jarak yang perlu ditempuh di sini memiliki arti kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.²³

Kurikulum dapat diartikan secara sempit maupun secara luas. Secara luas kurikulum dapat diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diikuti oleh peserta didik guna untuk menamatkan pendidikannya dalam lembaga tertentu. Sedangkan dalam makna sempit, kurikulum merupakan gabungan seperangkat nilai yang dibuat untuk ditransformasikan kepada peserta didik. Berkaitan dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik guna untuk membentuk lulusan yang berkualitas.²⁴

Adapun pengertian kurikulum menurut para ahli, diantaranya; Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta tenaga kependidikan. Kurikulum

²³ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. hlm. 14.

²⁴ Dhani, Rikha Rahmiyati. "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum", *jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 47.

merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai; isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik; strategi dan cara yang dapat dikembangkan; evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan; serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.²⁵ Kurikulum diartikan juga sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. Artinya, kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun.²⁶ Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa kurikulum merupakan seperangkat program pembelajaran di dalam pendidikan yang dirancang, dikembangkan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Faktor Perubahan Kurikulum

Dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Kurikulum menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran, selain itu kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut merupakan salah satu langkah pengembangan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Adapun faktor-faktor dalam perubahan kurikulum, diantaranya:

- a. Adanya perkembangan dan perubahan yang dinamis antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya. Perubahan dan pengembangan bentuk pembelajaran harus mendapat perhatian yang khusus, begitu

²⁵ Barlian, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Bahasa*. Vol. 1, No. 12, 2022, hlm. 2108.

²⁶ Khoirurrijal, *Urgensi Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi Kurikulum ke Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 2-4.

pula dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu negara harus mendapat perhatian yang sama agar pendidikan di negara tersebut tidak tertinggal oleh perkembangan zaman yang begitu pesat.

- b. Berkembangnya industri, produksi atau teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi harus disikapi dengan cepat pula, karena jika tidak maka *output* dari lembaga pendidikan akan terabaikan. Kurikulum harus mampu menciptakan manusia-manusia yang siap pakai di segala bidang yang diminatinya, bahkan harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, yang bukan hanya mengikutinya akan tetapi mampu menghasilkan produk unggulan yang mampu bersaing.
- c. Orientasi politik dan praktek kenegaraan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan termasuk kurikulum itu tidak dapat terlepas dari kegiatan perpolitikan suatu bangsa, oleh karena itu orientasi politik negara harus diarahkan pada pemantapan demokrasi yang sejati, sehingga sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik tanpa di bayangi ketakutan terhadap kekuasaan atau penguasa.
- d. Pandangan intelektual yang berubah. Bahwa selama ini pendidikan lebih diarahkan kepada pencapaian materi sebanyak-banyaknya daripada mencapai suatu kemampuan atau kompetensi tertentu, sehingga *output* dari lembaga pendidikan tersebut kurang berkualitas dibandingkan dengan negara lain. Untuk meningkatkan kualitas itulah, maka pemerintah berusaha menjadikan kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman.²⁷

Faktor-faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum yaitu:

- a. Bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kaum kolonialis. Negara-negara tersebut menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu sistem pendidikan yang sudah tidak

²⁷ Setiawati, Fenty. "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah", *jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 2-3.

sesuai dengan cita-cita nasional merdeka. Untuk itu, mereka mulai merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan sistem pendidikan yang ada.

- b. Pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia, dengan bertambahnya penduduk maka semakin bertambah pula jumlah orang yang membutuhkan pendidikan. Hal tersebut menyebabkan bahwa cara atau pendekatan yang telah digunakan selama ini dalam pendidikan perlu ditinjau kembali dan jika perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang semakin besar.²⁸

4. Kurikulum di Indonesia

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial, kurikulum akan senantiasa berubah pula. Perubahan kurikulum terjadi agar dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi serta harapan-harapan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan di Indonesia.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, hal ini disesuaikan dengan perkembangan zaman yang selalu berubah-ubah. Sampai saat ini pemerintah telah menerapkan kurang lebih 10 bentuk kurikulum, yaitu Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, dan terakhir adalah Kurikulum Merdeka Belajar.

a. Rencana Pelajaran 1947

Kurikulum pada tahun ini masih dipengaruhi dengan sistem pendidikan colonial Belanda dan Jepang sehingga hanya meneruskan kurikulum yang pernah digunakan sebelumnya oleh Belanda. Rencana Pelajaran 1947 lebih mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara, dan bermasyarakat daripada pendidikan pengetahuan

²⁸ Nurwiatin, Neng. "Pengaruh Pengembangan Kurikulum....", hlm. 482-483.

(kognitif). Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian, dan pendidikan jasmani.²⁹

b. Rencana Pelajaran Terurai 1952

Lahirnya kurikulum 1952 tidak terlepas dari sejarah kelahiran kurikulum 1947, sebab kurikulum 1952 adalah pembaruan dari kurikulum 1947. Isi kurikulum 1952 merupakan penjabaran arah dan tujuan pendidikan sekolah menengah dan tujuan kurikulum dan isi kurikulum 1952 lebih rinci dibandingkan dengan kurikulum 1947. Oleh karena itu, kurikulum 1952 disebut Rencana Pelajaran Terurai 1952. Fokus pelajarannya yaitu pada pengembangan pancawardhana, yaitu daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral.³⁰

c. Kurikulum 1964

Kurikulum 1964 merupakan keinginan pemerintah agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD. Kurikulum 1964 juga menitikberatkan pada pengembangan pancawardhana. Pendidikan pada saat itu lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis, yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga pembelajaran dipusatkan pada program pancawardhana.³¹

d. Kurikulum 1968

Kelahiran Kurikulum 1968 ini bersifat politis yaitu mengganti Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Tujuannya adalah dengan membentuk manusia Pancasila Sejati. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran, kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus.

e. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci

²⁹ Agung, Leo. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*.....hlm. 23.

³⁰ Agung, Leo. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*.....hlm. 25-26.

³¹ Agung, Leo. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*.....hlm. 29.

dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PSSI). Pada saat ini dikenal dengan istilah “satuan pelajaran”, yaitu rencana pelajaran dalam satuan bahasan. Dalam kurikulum 1975 ini banyak mendapat kritikan, sebab guru terlalu disibukkan menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran sehingga kurangnya konsentrasi dalam menjalankan pembelajaran.

f. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 ini mempunyai ciri-ciri diantaranya yakni; berorientasi pada tujuan pembelajaran (intruksional), pendekatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL), materi pembelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral, menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan, materi disajikan berdasarkan tingkat kesiapan atau kematangan siswa, menggunakan pendekatan ketrampilan proses (*process skill approach*).

g. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 ini lebih memfokuskan kepada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Materi muatan lokal pada kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Berbagai kepentingan kelompok masyarakat mendesak agar isu-isu tertentu masuk ke dalam kurikulum. Sehingga Kurikulum 1994 berubah menjadi kurikulum super padat dengan perubahan lebih pada menambah sejumlah materi.

h. Kurikulum 2004 (KBK)

Kurikulum 2004 dikenal dengan sebutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan kompetensi tugas-tugas sesuai dengan standar *performance* yang telah ditetapkan.

Kurikulum ini memiliki empat komponen, yaitu Kurikulum dan Hasil Belajar (KHB), Penilaian Berbasis Kelas (PBK), Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM), dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (PKBS). KHB berisi tentang perencanaan, pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai pada usia 18 tahun. PBK adalah melakukan penilaian secara seimbang di tiga ranah pembelajaran, dengan menggunakan instrument tes dan non tes, yang dapat berupa portofolio dan produk kerja. KBM diarahkan pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, pendidik tidak bertindak sebagai salah satu sumber belajar, melainkan sebagai motivator yang dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik dapat belajar dengan penuh dan optimal.

i. Kurikulum 2006 (KTSP)

Kurikulum 2006 dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada awal tahun 2006 uji coba KBK dihentikan, sehingga munculah KTSP. Dilihat dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh peserta didik hingga teknik evaluasi tidaklah jauh beda dengan kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol dalam kurikulum 2006 ini adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekolah. Hal tersebut disebabkan karena Kerangka Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

j. Kurikulum 2013 (Kurtilas)

Pada tahun ajaran baru 2013/2014 pemerintah menetapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP dan melanjutkan pengembangan KBK yang telah dirilis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu sesuai amanat UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun

2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Kurikulum 2013 ini memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka dapat atau yang mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan guna untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum 2013 ini diciptakan untuk mengantisipasi perkembangan masa depan yang akan datang.

k. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dirilis oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Kurikulum ini dikembangkan sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama dihadapi, kemudian diperparah dengan adanya Pandemi Covid-19. Krisis ini tercermin dari buruknya hasil belajar peserta didik, terutama pada dasar-dasar literasi membaca.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberikan peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi dan memperkuat kompetensi yang ada dalam diri mereka. Dalam kurikulum merdeka belajar guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat dan perangkat pendidikan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

5. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar

Makarim pada 10 Desember 2019. Kurikulum Merdeka Belajar dibuat bukan tanpa alasan, namun dari hasil penelitian *Programme for international Student Assesment (PISA)* tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa penilaian pada peserta didik di Indonesia menduduki posisi ke enam dari bawah. Adapun untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 negara.³² Adapun tiga alasan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diantaranya; pertama, peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.³³

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan yang dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum ini dibuat guna untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Merdeka belajar memiliki dua konsep yakni “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” di dalam satu program.

Kurikulum ini berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan. Kurikulum merdeka belajar ini memberikan kebebasan dan berpusat pada peserta didik, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum merdeka belajar ini memakai konsep “Merdeka Belajar” yang artinya memberikan kebebasan terhadap sekolah, guru dan peserta didik untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Didalam kurikulum merdeka belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas dan menyenangkan demi terwujudnya peserta didik yang berkualitas,

³² Fadрати. *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm.17.

³³ Khoirurrijal, *Urgensi Pengembangan Kurikulum....*, hlm. 7.

berkarakter profil pelajar pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan pengertian kurikulum diatas dan sehubungan dengan adanya penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan seperangkat rencana yang tersusun secara sistematis untuk menciptakan kemerdekaan dalam berpikir peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

6. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Terdapat tiga tujuan kurikulum merdeka belajar yang *pertama*, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. *Kedua*, salah satu tujuan kurikulum merdeka belajar adalah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yaitu peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. *Ketiga*, tujuan kurikulum merdeka belajar selanjutnya yaitu mengembangkan potensi peserta didik yang dibuat secara sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka belajar juga berfokus pada materi esensial dan kebutuhan peserta didik pada dasarnya.³⁴ Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat mengembangkan kompetensi pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar memiliki keunggulan tersendiri, dimana kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada kebebasan peserta didik dan kurikulum merdeka belajar juga memudahkan para pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

³⁴ Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar...*hlm. 2-3.

Tujuan pendidikan nasional dalam kurikulum merdeka belajar dititipkan melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk dalam acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- a. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan memahami ajaran agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dimensi berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan dapat menciptakan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.
- c. Dimensi gotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.
- d. Dimensi mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
- e. Dimensi bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara langsung memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.
- f. Dimensi kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang baru, bermakna, bermanfaat dan berdampak.

Kedua, tujuan instruksional atau tujuan mata pelajaran harus

memahami Capaian Pembelajaran (CP). Pendidik mulai dapat mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu fase dalam struktur kurikulum.³⁵

7. Elemen-elemen Kurikulum Merdeka Belajar

a. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, ruang lingkup materi terdiri dari sembilan bagian yakni: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, yang terdiri dari Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga.³⁶

b. Standar Proses

Standar proses kurikulum merdeka belajar diatur dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Standar proses terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.³⁷

³⁵ Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Tasikmalaya: Zakimu, 2022), hlm. 28-31.

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 7 Tahun 2022 tentang *Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 16 Tahun 2022 tentang *Standar proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk merumuskan; capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar, cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik. Dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tersebut diberikan oleh pendidik melalui keteladanan, pendampingan, dan fasilitas.

Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh Pendidik yang bersangkutan. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 kali dalam 1 semester. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara:

- a. Refleksi diri terhadap pelaksanaan, perencanaan dan proses pembelajaran.
- b. Refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama Pendidik, Kepala Satuan Pendidikan atau Peserta didik.
- c. Standar Penilaian

Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah: Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme

penilaian hasil belajar peserta didik.³⁸ Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.

Prosedur penilaian hasil belajar peserta didik meliputi perumusan tujuan penilaian, pemilihan atau pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian. Prosedur penilaian hasil belajar disesuaikan dengan karakteristik jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Perumusan tujuan penilaian harus memperhatikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan. Hasil perumusan tujuan penilaian dimuat dalam perencanaan pembelajaran. Pemilihan atau pengembangan instrument penilaian dilakukan oleh Pendidik dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan peserta didik dan berdasarkan rencana penilaian yang dimuat dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah pembelajaran. Pengolahan hasil penilaian dapat dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan penilaian yang berupa angka atau deskripsi. Pelaporan hasil penilaian dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar peserta didik.³⁹

d. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.⁴⁰ Standar Kompetensi

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 21 Tahun 2022 Pasal 1 tentang *Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

³⁹ Rossa, dkk. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah (Konsep dan Implementasi)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 2-3.

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 5 Tahun 2022 Pasal 1 tentang *Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Lulusan pada satuan pendidikan menengah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf a difokuskan pada:

- 1) Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- 2) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 3) Pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

8. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Tahapan implementasi kurikulum merdeka belajar dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi kurikulum merdeka belajar. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar dalam implementasinya memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan yaitu:

a. Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan

Tahap awal dalam perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan dilakukan dengan membuat penyesuaian kecil terhadap contoh dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Kemudian dalam tahap perencanaan dilakukan dengan mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi satuan pendidikan, tanpa didasarkan pada refleksi terhadap analisis karakteristik pendidikannya.

b. Perancangan alur tujuan pembelajaran

Melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik dan mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri dengan mrujuk pada capaian pembelajaran.

c. Perencanaan pembelajaran dan asesmen

Perencanaan pembelajaran dan asesmen dibuat dengan menggunakan contoh yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek kemudian melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan peserta didik dilanjutkan dengan melakukan perombakan dan pengembangan terhadap perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik.

d. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar dilakukan dengan menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pelajaran. Pendidik dapat memilih dari buku teks dan modul ajar, serta bahan ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Pendidik dapat mengkombinasikan dan memodifikasikan berbagai perangkat ajar dengan menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga dapat mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran serta berbagi modul ajar yang dibuatnya kepada pendidik lain.

e. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Menggunakan modul proyek yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek dengan membuat penyesuaian dan mengembangkan modul proyek sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan peserta didik dengan melibatkan ide-ide peserta didik.

f. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang sedikit atau lebih banyak yang dianjurkan oleh Kemendikbudristek. Proyek diawali dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif peserta didik dan difasilitasi oleh pendidik dan atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber sehingga kegiatan proyek berorientasi pada pemahaman tentang konsep atau penyelesaian masalah (*problem solving*) sesuai dengan tema.

g. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Pendidik menggunakan metode pengajaran yang bervariasi namun masih didominasi oleh peran seperti instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Pendidik harus membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian atau performa dan minat peserta didik dan harus lebih terampil dalam berperan sebagai fasilitator dengan memberikan lebih banyak belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar peserta didik.

h. Keterpaduan penilaian, evaluasi dalam pembelajaran

Pendidik mampu melakukan penyesuaian pembelajaran sepanjang proses pembelajaran agar semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik perlu memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran.⁴¹

9. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berkaitan erat dengan pengertian belajar, mengajar, dan pembelajaran yang terjadi secara bersamaan. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata belajar yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, sedangkan pembelajaran adalah proses tahu cara menjadikan seseorang belajar. Pembelajaran merupakan suatu yang dilakukan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran adalah untuk memajukan cara belajar peserta didik yang termasuk didalamnya yaitu pendidik atau dosen, buku, proyek penelitian dan bahan presentasi.⁴² Pembelajaran adalah interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁴³ Pembelajaran adalah proses

⁴¹ Dayu, Dian Permatasari. *Pembelajaran Blenden Learning: Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2022), hlm. 47-49.

⁴² Magdalena, dkk. *Desain Pembelajaran Interaktif* (Sukabumi: CV. Jejak, anggota IKAPI, 2022), hlm. 12.

⁴³ Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021, hlm. 4.

aktif bagi peserta didik dan pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka akan tahu terhadap pengetahuan dan pada akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu.⁴⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran dalam belajar mengajar dengan mengoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan teknik) serta bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistematis sehingga nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

10. Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

a. *Project Based Learning* (PJBL)

Pembelajaran menggunakan metode PJBL merupakan teknik yang memberikan inovasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Peran pendidik sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap peserta didik ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pembelajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Metode tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian peserta didik dalam berpikir kritis sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran *project based learning* yaitu:

1. Penentuan proyek

Penyampaian topic dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh peserta didik

⁴⁴ Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*....hlm. 5.

mengenai bagaimana masalah. Selain mengajukan pertanyaan peserta didik juga harus mencari langkah yang sesuai dalam pemecahan masalahnya.

2. Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek

Pendidik melakukan pengelompokan terhadap peserta didik sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Kemudian peserta didik melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.

3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Melakukan penerapan langkah-langkah serta jadwal antara pendidik dan peserta didik dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu peserta didik melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

4. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik

Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai kreatifitas peserta didik ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah.

5. Penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek

Pendidik melakukan discuss dalam pemantauan realisasi yang dilakukan oleh peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan kepada peserta didik lainnya.

6. Evaluasi proyek dan proyek hasil proyek

Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan dari pendidik.⁴⁵

⁴⁵ Anggraini, Putri Dewi. “ Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Kreatifitas Siswa”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 294-295.

b. *Team Based Learning* (TBL)

Team based learning (TBL) merupakan satu pembelajaran yang mendorong peserta didik secara berkelompok atau saling berinteraksi sosial untuk aktif memecahkan masalah yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan model TBL pada dasarnya tidak berbeda dengan strategi pembelajaran *cooperative learning*, namun dalam TBL memiliki ciri khas bahwa tim dibentuk untuk menyelesaikan masalah. Setiap kelompok diberikan tugas secara mandiri dalam bentuk *problem solving*. Kemandirian belajar dalam pembelajaran secara kelompok akan memaksa peserta didik berperan lebih aktif lagi dalam menerapkan konsep pelajaran yang dipelajari pada saat berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Pada pembelajaran *team based learning* terdapat tiga tahapan pembelajaran yakni persiapan (*preparation*), kesiapan peserta didik (*readiness assurance*), dan penerapan konsep (*application of course concept*). Kemandirian belajar yang dimaksud terlihat pada persiapan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memahami materi yang akan dipelajari. Peserta didik diminta oleh pendidik untuk memahami materi yang akan dipelajari. Pembelajaran secara kelompok akan mampu memacu pengkonstruksian ide-ide baru dan mengembangkan intelektualitas peserta didik.⁴⁶

11. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya adalah kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama

⁴⁶ Dwirahayu, dkk. "Penerapan *Team Based Learning* (TBL) untuk meningkatkan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran", *Jurnal Pengajaran MIPA UPI*. Vol. 23, No. 1 Tahun 2020, hlm 4-5.

islam, pendidikan agama islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam.⁴⁷ Selanjutnya menurut Abudin Nata menjelaskan bahwa ilmu pendidikan agama islam adalah ilmu yang membahas berbagai teori, konsep, dan desain tentang berbagai aspek atau komponen pendidikan; visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁸

Pengertian pendidikan agama islam menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam merupakan suatu cara atau usaha untuk mewujudkan manusia yang hidup islami, yaitu berpedoman pada norma agama islam serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam secara totalitas berdasarkan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

12. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama islam.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mencegah peserta didik melakukan hal-hal negatif dari budaya asing dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁷ Umar Mardan & Feiby Ismail. *Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2.

⁴⁸ Ridho Muhammad. "Teori Motivasi McCLELLAND dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI", *jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 10.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan alam ghaib) sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama islam ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan dari pendidikan agama islam yakni: *Pertama*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat kepada perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan beriman dan berilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.⁴⁹

13. Komponen Pendidikan Agama Islam di SMP

Pembelajaran pendidikan agama islam dari data materi agama islam dapat dikategorikan menjadi empat komponen pembahasan meliputi akidah akhlak, al-qur'an hadits, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam (SKI).⁵⁰

⁴⁹ Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 84.

⁵⁰ Adil, dkk. "Studi Analisis Pasca Pandemi: Pengaruh Pembelajaran PAI secara Daring terhadap Mental Spiritual Siswa SMP", *jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No. 1, 2022, hlm.

a. Akidah Akhlak

Akidah akhlak sendiri memiliki pengertian ilmu yang membahas mengenai keyakinan. Ilmu ini bersifat dasar yang menjadikan seseorang baru mengenal Tuhannya. Maka dalam pembelajaran pendidikan agama islam berisikan tentang nilai-nilai keimanan dan keyakinan untuk lebih menghayati dalam diri individu mengenai Sang Pencipta. Sub bab dalam materi dapat berupa asmaul husna, sifat wajib dan jaiz Allah serta hal lainnya dalam satu lingkup. Sedangkan akhlak merupakan perbuatan atau tingkah laku seseorang. Tujuan dari materi akhlak adalah agar peserta didik dapat memiliki moral dan beretika sesuai dengan nilai keislaman seperti halnya kategori al-akhlak al-mahmudah (perilaku terpuji) dan al-akhlak al-mazmumah (perilaku tercela). Maka dengan itu seringkali materi tersebut saling dihubungkan menjadi kata akidah akhlak.

b. Al-Qur'an Hadits

Al-qur'an hadits merupakan sumber hukum dan pedoman umat islam. Maka dari itu diwajibkan bagi setiap peserta didik dapat mampu membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar. Dengan menggunakan istilah BTA (Baca Tulis Al-qur'an) di dalam jenjang pendidikan SMP dan peserta didik dilatih untuk terbiasa menghafal ayat yang terkait dengan materi yang sedang dibahas. Tidak hanya itu hal yang terpenting dari al-qur'an hadits adalah peserta didik mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan ayat maupun sabda Rasul tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fikih

Pada materi fiqh ini menekankan pada pengamalan tata cara beribadah dan muamalah yang benar dan baik secara islami. Misalnya tata cara wudhu, sholat, jual-beli, haji dan sebagainya.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Materi sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan cerita kehidupan masa lalu pada zaman Rasulullah Saw. Peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmah dan pelajaran (ibrah) dari peristiwa yang dialami oleh orang terdahulu yang didalamnya berisi aspek politik, ekonomi, sosial, dan iptek dan seterusnya serta meneladani sikap, sifat dan perjuangan para tokoh berprestasi mulai dari Nabi Muhammad Saw, para sahabat hingga sampai para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban islam masa kini.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang pendidikan menengah atau SMP, Kemendikbudristek membuat beberapa capaian pembelajaran diantaranya memiliki 5 elemen yang terkandung dilamannya, yaitu *pertama* Al-Qur'an Hadits peserta didik ditekankan supaya mampu membaca dan menulis Al- Qur'an dengan baik dan benar serta memahami dengan tekstual dan konstekstual, memberikan penghargaan sebagus-bagusnya serta menyayangi Al-Qur'an Hadits sebagai acuan dalam kehidupan bagi umat manusia. *Kedua*, Akidah peserta didik ditekankan untuk mengenal Allah Swt, para malaikat, kitab-kitab Allah Swt, para Nabi dan Rosul serta tahu dan paham tentang konsep *qada'* dan *qadar*. *Ketiga*, Akhlak peserta didik harus memiliki akhlak mulia pribadi serta akhlak sosial, dan dapat membedakan antara perilaku baik (*mahmudah*) dan tercela (*mazmumah*). Dengan memahami perbedaan ini peserta didik menyadari pentingnya menjahukan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi atau sosialnya. *Keempat* Fikih Peserta didik dapat memahami aturan hukum yang ada dalam agama islam karena aturan tersebut berhubungan dengan Allah Swt. Seperti aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah swt (*'ubudiyah*)

dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu'amalah*). *Kelima*, Sejarah Peradaban Islam yaitu menekankan peserta didik untuk mengambil hikmah dari sejarah masa lalu. Menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh generasi terdahulu. Refleksi atas kisah-kisah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan.⁵¹

B. Telaah Penelitian

Berikut adalah contoh mengenai macam-macam penelitian yang cocok atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul Problematika Guru Kelas IV dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas , Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut adalah problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan media, metode dan strategi pembelajaran, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan menggunakan metode dan media pembelajaran, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.⁵² Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka Belajar. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 8 Tahun 2022 tentang *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*.

⁵² Istiqomah, Annisa Amalia. "*Problematika Guru Kelas IV dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*", Skripsi (Universita Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2023.

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada problematika guru dalam menerapkan kurikulum. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan SD/MI Sederajat.

2. Skripsi yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut bahwa problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Falah Deltasari ialah guru PAI yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Adapun permasalahan selanjutnya yaitu terkait kurangnya pemahaman bagi guru PAI secara detail mengenai pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran.⁵³ Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus pada problematika Kurikulum Merdeka sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”, tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang

⁵³ Afifah, Siti Nur. “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al- Falah Deltasari Sidoarjo*”, Skripsi (Universita Sunan Ampel Surabaya), 2022.

pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan kegiatan penutup ditambah dengan adanya proyek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan *mindset*. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti *workshop* intern/ektern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik atau kepada orang tua yang lebih tau (sering bertanya).⁵⁴ Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan SMA sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada Kurikulum Merdeka Belajar jenjang SMP.

4. Artikel yang berjudul “*Profil Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Palang*”. Hasil penelitian pada penelitian ini bahwa menemukan guru matematika kelas 7 dan 9 sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sedangkan guru matematika kelas 8 belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Karena kurikulum merdeka belajar baru diterapkan untuk kelas 7.⁵⁵ Hal yang membedakan dengan penelitian adalah fokus peneliti yaitu dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka Belajar. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus kepada profil kesiapan guru sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

⁵⁴ Azkiya, Shafira. “*Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*”, Skripsi (Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2023.

⁵⁵ Nisak Afifatun & Rita Yuliasuti. “*Profil Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Palang*”, *jurnal Riset Pembelajaran Matematika*. Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 64.

5. Jurnal berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Anak Berkebutuhan Khusus, tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut bahwa implementasi kurikulum merdeka cocok atau sesuai bagi anak berkebutuhan khusus dengan diperoleh hasil secara umum berada di kategori cukup sesuai. Melatih guru untuk melaksanakan metode pembelajaran yang mengadopsi paradigma baru dan menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka.⁵⁶ Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka Belajar. Perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode angket.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki beberapa ketertarikan dan ketersambungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ketertarikan tersebut meliputi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran. Persamaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian yang berfokus pada bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian.

⁵⁶ Utama, Deby Aprilia & Marlina. "Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 2, 2023. hlm. 107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas” yang peneliti gunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau yang berkaitan dengan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan salah satu elemen kunci dari pengumpulan data.⁵⁷ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan interaksi secara langsung kepada subjek penelitian, mengamati secara langsung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Selain itu peneliti juga akan mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki terkait dengan kajian penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Raya Utara No. 106 Mejingklak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Wangon sebagai tempat penelitian adalah *pertama*, SMP Negeri 1 Wangon merupakan SMP yang dapat dibilang SMP favorit yang cukup banyak diminati oleh masyarakat wangon bahkan hingga masyarakat lumir dan

⁵⁷ Fauzy, Ahmad. *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 13.

sekitarnya yang telah berdiri hampir setengah abad yaitu 63 tahun dalam melaksanakan sistem pendidikan. *Kedua*, SMP Negeri 1 Wangon menarik untuk diteliti karena dalam visi SMP Negeri 1 Wangon yakni “Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, berbudaya luhur, cerdas, kreatif, dan cinta lingkungan menuju profil pelajar pancasila”, yang dimana visi tersebut berkaitan erat dengan konsep kurikulum merdeka belajar sehingga dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

Kemudian waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Mei 2023. Penelitian kualitatif bersifat penemuan yang dimana pelaksanaannya cenderung membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Tahap-tahap yang peneliti laksanakan yaitu:

- a. Tahap pertama yakni observasi awal. Dimulai pada tanggal 26 Januari 2023 sampai pada tanggal 09 Februari 2023 di SMP Negeri 1 Wangon. Dalam tahap ini peneliti memperoleh lokasi dan keadaan tempat penelitian serta melakukan wawancara terkait dengan judul peneliti yang akan dilakukan di tempat tersebut.
- b. Tahap kedua yaitu dengan dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Wangon. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 11 April sampai pada tanggal 14 April 2023. Tahapan ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.
- c. Tahap ketiga yaitu riset individual. Pada tahap ini Peneliti melakukan observasi dan menganalisis bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2023 sampai dengan 29 Mei 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk

diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang ada di lapangan, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wangon

Penelitian ini ditunjukkan kepada Bapak Suyatno, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Wangon. Beliau bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan dan administrasi pembelajaran yang ada, akan tetapi dalam pelaksanaannya digantikan oleh Bapak Imron Rosyadi, S. Ag. Selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Wangon dikarenakan kepala sekolah berhalangan untuk dimintai data. Dari beliau Bapak Imron Rosyadi, S. Ag. dapat memperoleh data terkait kebijakan-kebijakan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon

Penelitian ini ditunjukkan kepada Ibu Purna Wiam Rimadhani, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Wangon. Sebagai sumber informasi data terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

c. Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Wangon

Penelitian ini ditunjukkan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas sebagai sumber informasi data mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, dan sarana prasarana yang diberikan sekolah terhadap peserta didik SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi metode atau teknik pengumpulan data, maka metode pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), quisioner (angket), dokumentasi atau gabungan keempatnya.⁵⁸

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁵⁹ Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses pelaksanaannya. Adapun macam-macam wawancara, yakni:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan dalam teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif yang jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 296.

⁵⁹ Gunawan Imam, *“Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik”* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 162.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), pada waktu melakukan wawancara terhadap responden, penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dan responden diberikan kesempatan oleh peneliti untuk menjawab dengan memberikan pendapat atau ide-ide terkait dengan pembahasan penelitian. Metode tersebut peneliti lakukan guna untuk mendapatkan data mengenai :

- a. Gambaran umum SMP Negeri 1 Wangon.
- b. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks yang melibatkan faktor dalam pelaksanaannya. Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁶⁰

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta

⁶⁰ Sidiq, Umar & Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 67.

merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Metode pengumpulan data digunakan untuk mengukur sikap dari responden, dan merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi dapat digunakan dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kinerja, dan gejala-gejala alam.

Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*), dan *non participant observation*. Dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶¹

Observasi yang dilakukan oleh penulis menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), yang dimana penulis mengetahui apa yang akan diteliti, kapan, dan dimana tempat penelitiannya. Peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian. Metode observasi yang peneliti gunakan adalah mengenai letak dan keadaan SMP Negeri 1 Wangon, seperti letak geografis, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, proses implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶² Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Adanya dokumentasi menjadikan hasil penelitian akan semakin terpercaya.

Maka metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data-data dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.145.

⁶² Rukin, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Surabaya: CV Jakas Media Publishing, 2021), hlm. 178.

dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian yaitu tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Wangon, struktur kepengurusan, dan data-data yang berkaitan dengan proses berlangsungnya implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran seperti prota, promes, CP, ATP, modul ajar, kalender pendidikan tahun ajaran 2022/2023, instrument supervisi alur tujuan pembelajaran, modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, nilai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan nilai keterampilan kelas VII (D) tahun ajaran 2022/2023 semester genap.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan cara untuk mengetahui benar atau tidaknya suatu data penelitian yang telah didapatkan. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan satu teknik uji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk menjamin keabsahan suatu data yang dilakukan di luar data tersebut. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari dua macam yakni, *pertama* Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. *Kedua*, triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶³

Penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan triangulasi sumber (*data triangulation*) yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan terjun langsung kelapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran informasi, gambaran yang utuh dan asli mengenai informasi yang peneliti butuhkan, metode wawancara digunakan peneliti untuk mengecek kebenaran akan data yang peneliti peroleh.

⁶³ Aisya, Siti & Astuti. *Teknik Pengumpulan Data* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019). hlm. 88.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶⁴ Dari pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, yang berkaitan dengan sumber dan jenis data. Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi, kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang berupa dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Catatan lapangan merupakan bagian yang sangat penting untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan, dan merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif.⁶⁵

2. Reduksi data (*Data Reducation*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai penelitian akhir lengkap tersusun. Penelitian ini peneliti lakukan dengan membuat rangkuman hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁶⁴ Rijali. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 84.

⁶⁵ Rijali. "Analisis Data Kualitatif"....hlm. 86.

tindakan atau kesimpulan. Data yang telah direduksi, selanjutnya dilakukan proses *display* data, metode penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dengan men-*display* data, maka akan memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.⁶⁶ Data-data yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas hal-hal yang telah direduksi dan dipilih selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan lain sebagainya.

4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya yaitu kesimpulan dan verifikasi yang merupakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan peneliti pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif didalamnya berupa temuan baru. Yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas dan setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks naratif mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon. Kurikulum Merdeka disekolah tersebut telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan sebuah perencanaan. Di dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pada kurikulum merdeka belajar salah satu hal yang harus dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan menggembirakan suasana kelas yaitu tentu seorang guru harus melakukan perencanaan yang begitu matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Perencanaan dan penyusunan kurikulum di SMP Negeri 1 Wangon dilakukan oleh tenaga kependidikan, serta pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan berusaha semaksimal mungkin untuk berupaya menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan apa yang perlu disiapkan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Adapun perencanaan-

perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon sebagai berikut:

a. Mengikuti workshop pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran diperlukan adanya pelatihan agar guru dapat memahami konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar secara teknik teoritis dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah Bapak Imron Rosyadi SMP Negeri 1 Wangon dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran setiap guru terlebih dahulu harus mengikuti worksop pelatihan khusus dalam merancang perangkat pembelajaran yang kemudian setiap guru diwajibkan untuk menyusun, merancang dan membuat serta mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut secara mandiri ataupun berkelompok. Pelatihan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan secara umum dan mendalam mengenai kurikulum merdeka belajar”⁶⁷

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Purna Wiam Rimadhani selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Wangon sebagai berikut:

“Sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran, kita sebagai guru Pendidikan Agama Islam diwajibkan untuk membuat program-program misalnya prota, promes, capaian pembelajran, ATP sampai dengan modul ajar yang dipergunakan untuk pegangan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang telah dibuat sebelumnya”⁶⁸

Kegiatan workshop pelatihan penyusunan perangkat ajar di SMP Negeri 1 Wangon tidak ditentukan waktu pelaksanaannya tetapi dengan minimal dilakukan setiap satu kali dalam satu semester yang dimana SMP Negeri 1 Wangon merupakan sekolah penggerak jadi

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Wangon Bapak Imron Rosyadi pukul 12.05-13.00, Senin 08 Mei 2023, diruang kantor SMP Negeri 1 Wangon.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII & VIII SMP Negeri 1 Wangon Ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00, Selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon.

dalam penyusunannya dibimbing dan diawasi oleh dinas pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam telah mengikuti workshop pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sebanyak tiga kali yang dilakukan baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Wangon telah menunjukkan keseriusannya dalam menyambut baik kebijakan kurikulum merdeka belajar dengan melalui workshop pelatihan-pelatihan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran untuk memudahkan guru dalam memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan terhadap peserta didik. Adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan atau mengembangkan profesionalitas seorang guru terutama terkait implementasi kurikulum merdeka belajar.

b. Menyusun dan membuat perangkat pembelajaran

Kurikulum merdeka belajar terdapat perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di antaranya yaitu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Berikut ini pemaparan tentang perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon:

1) Program Tahunan (Prota)

Perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon yaitu membuat Program Tahunan (prota) yang merupakan acuan untuk membuat program semester (promes), yang didalamnya berisikan mengenai alokasi waktu selama satu ajaran. Pengertian prota yaitu sebagai penentu alokasi waktu untuk setiap TP (Tujuan Pembelajaran) di semester ganjil dan semester genap. Prota dibuat dan dikembangkan oleh guru sebelum ajaran baru, karena prota merupakan pedoman bagi pengembangan

program-program selanjutnya salah satunya yaitu promes.⁶⁹ Contoh pengembangan program tahunan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Wangon selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir⁷⁰

2) Program Semester (Promes)

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon adalah membuat program semester terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Promes tersebut digunakan untuk pengalokasian waktu pembelajaran selama satu semester.⁷¹ Uraian tersebut sesuai dengan arti dari promes itu sendiri yaitu suatu perencanaan yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah seorang pendidik dalam pendistribusian alokasi waktu dalam setiap bulan di semester satu dan dua dan merupakan turunan dari prota yang nantinya menjadi acuan dalam pembuatan modul ajar dalam pembelajaran.

Contoh pengembangan program semester pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Wangon selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.⁷²

3) Capaian Pembelajaran (CP)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Purna Wiam Rimadhani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon menjelaskan mengenai CP sebagai berikut:

“Perencanaan dalam penyusunan CP saya sebagai guru perlu mengetahui terlebih dahulu arti CP itu sendiri, setelah itu saya akan memperhatikan komponen yang harus ada didalam CP tersebut diantaranya; rasional setiap mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, karakteristik mata

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII & VIII SMP Negeri 1 Wangon ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00, Selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon.

⁷⁰ Hasil Dokumentasi, Program Tahunan SMP Negeri 1 Wangon, 06 Juni 2023

⁷¹ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII & VIII SMP Negeri 1 Wangon ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00, Selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon.

⁷² Hasil Dokumentasi, Program Semester SMP Negeri 1 Wangon, 06 Juni 2023

pelajaran dan capaian pembelajaran disetiap fase. Hal ini saya lakukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam.”⁷³

Tahapan dalam menyusun capaian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon mengembangkan CP yang dimana dari Permendikbud sudah ada kemudian guru hanya perlu menentukan pada akhir fase, peserta didik sudah menguasai sejauh apa yang ada di CP dan di cek kembali. Dari CP ini akan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) setelah dari ATP nantinya diturunkan lagi menjadi modul ajar. Adapun contoh Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Wangon selengkapnya dapat terlihat sebagaimana terlampir.⁷⁴

4) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran, sebab ATP sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan modul ajar dalam pembelajaran di kelas. Adanya ATP dapat menjadikan pendidik dapat menentukan bagaimana pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi kelulusan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal dan membuahkan hasil yang membanggakan. Dalam membuat ATP guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon dimulai dengan melihat kata kerja operasionalnya, kemudian dari alur tersebut maka akan dimasukkan kedalam tujuan pembelajarannya. Alur Tujuan Pembelajaran ini dibuat secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari hari ke hari untuk mencapai capaian pembelajaran. Adapun contoh Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Wangon

⁷³ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII & VIII SMP Negeri 1 Wangon ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00, Selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon.

⁷⁴ Hasil Dokumentasi, Capaian Pembelajaran Kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon, 06 Juni 2023

selengkapnya dapat terlihat sebagaimana terlampir.⁷⁵

5) Modul Ajar

Perencanaan pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 (kurtilas) disebut dengan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedangkan pada kurikulum merdeka belajar disebut dengan modul ajar. Perbedaan tersebut terletak pada hilangnya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum sebelumnya. Adanya perbedaan tersebut ada pada perbedaan CP dengan KI, perbedaan tersebut yaitu pada kurikulum merdeka belajar CP merupakan rentan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan yang disusun berdasarkan fase.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon salah satunya adalah modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang akan ditetapkan. Modul ajar memiliki peran penting untuk menompang guru dalam merancang pembelajaran. Penyusunan modul ajar lebih banyak terdapat komponen, namun untuk penggunaan modul ajar tersebut dapat digunakan lebih dari sekali pertemuan. Penyusunan modul ajar ini lebih leluasa karena sumber belajar tidak hanya mengacu pada buku saja. Walaupun dalam kurikulum sebelumnya sudah diterapkan akan tetapi di dalam kurikulum merdeka belajar guru merasa lebih banyak referensi serta banyak adanya bahan diskusi baru mengenai kurikulum merdeka belajar.⁷⁶

Guru memiliki peran sangat penting dalam pembuatan perangkat pembelajaran, dimana kemampuan guru diasah untuk

⁷⁵ Hasil Dokumentasi, Alur Tujuan Pembelajaran Kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon, 06 Juni 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Wangon ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00, Selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon.

dapat berinovasi dalam membuat modul ajar. Oleh karena itu, membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik seorang guru yang perlu dikembangkan, sehingga guru dapat menguasai teknik dalam mengajar di dalam kelas secara efektif, efisien, dan tidak keluar dari pembahasan dari indikator pencapaian. Menyusun dan membuat modul ajar seorang guru harus memperhatikan komponen yang harus ada didalam modul ajar, di antaranya yaitu identitas modul, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang akan digunakan.

Modul ajar pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang dimana para guru sudah mengembangkan CP (Capaian Pembelajaran) yang disediakan oleh Permendikbud, dan sudah menentukan ATP kemudian guru hanya tinggal menentukan sejauh mana CP tersebut dikuasai oleh peserta didik. Contoh Modul Ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Wangon selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.⁷⁷

- c. Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru diharuskan dapat menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada peserta didik.

Materi pelajaran adalah salah satu sumber peserta didik dalam kegiatan belajar. Materi pelajaran inilah adapesan-pesan yang disampaikan kepada peserta didik untuk dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik atau pengembang kurikulum tidak boleh lupa untuk selalu memikirkan dan

⁷⁷ Hasil Dokumentasi, Modul Ajar Kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon, 06 Juni 2023

memantau sejauh mana peserta didik telah menguasai materi tersebut. Sehingga akan diketahui kekurangan ataupun kelebihan dari proses pembelajaran tersebut.

Setiap pendidik dalam kurikulum merdeka belajar diwajibkan mengaitkan materi pembelajaran yang sudah dibuat untuk dikaitkan dengan profil pelajar pancasila. Dengan harapan peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dimaksud tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Adapun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon telah mencakup lima elemen yang ada di dalam Kurikulum Merdeka Belajar tersebut diantaranya yaitu ada Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh dan SPI. Diungkap oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMP Negeri 1 Wangon adalah semuanya, yaitu lima elemen di Kurikulum Merdeka Belajar diantaranya; Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh dan SPI.”⁷⁸

Kemudian untuk pelaksanaannya guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon terlebih dahulu melihat dan memahami materi yang ada di dalam Platform Merdeka Belajar yang pada intinya guru harus memerdekakan peserta didik.

d. Menentukan metode dan strategi pembelajaran

Menentukan metode dan strategi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah suatu hal yang penting, sehingga suasana yang diciptakan di dalam kelas tidak membosankan dan monoton. Hal tersebut sesuai dengan konsep yang ada dalam kurikulum

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Wangon ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00, Selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon.

merdeka belajar bahwasannya proses pembelajaran harus dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan.

Metode pembelajaran dan strategi pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain metode dapat sama, akan tetapi strateginya berbeda.

Berkenaan dengan menentukan metode dan strategi pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon menyesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar yaitu, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan harus berpusat kepada peserta didik. Metode dan strategi yang digunakan sangat beragam dan tentunya harus sesuai dengan kondisi dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Metode yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon yaitu menggunakan metode diskusi, dan proyek.

e. Menentukan media, alat dan sumber pembelajaran

Media, alat dan sumber pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menentukan media, alat dan sumber pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sering menggunakan Al-Qur'an dan terjemahannya, laptop, LCD Proyektor, *Speaker active*, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), kertas karton, spidol warna. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan menghindarkan suasana pembelajaran yang monoton.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya hal yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon yaitu menerapkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan kemampuan pendidik untuk mengelola suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Purna Wiam Rimadhani, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Wangon sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan menyesuaikan dengan kondisi dan minat peserta didik di dalam kelas. Dari sekian banyak metode yang ada dalam kurikulum merdeka belajar, metode yang sering saya gunakan adalah project based learning (PJBL) dan team based learning (TBL).”⁷⁹

Argumen tersebut dapat diperkuat dengan modul ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Wangon selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.⁸⁰

Terkait Penjelasan tersebut pengelolaan proses pembelajaran memerlukan kemampuan pendidik untuk mengkondisikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk semangat dalam proses pembelajaran. Terutama kemampuan pendidik dalam penggunaan metode-metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak selalunya guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon dilaksanakan di dalam kelas akan tetapi juga

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII & VIII SMP Negeri 1 Wangon ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00, Selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon

⁸⁰ Hasil Dokumentasi, Modul Ajar Kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon, 06 Juni 2023

dilaksanakan di masjid, perpustakaan bahkan dengan dilakukan sistem *outdoor*. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan rasa senang dan gembira pada peserta didik sehingga suasana belajar dapat dirasakan dengan penuh kegembiraan.

Pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada peserta didik diajarkan melalui pembelajaran secara langsung yang berkaitan dengan materi beserta adanya proyek Profil Pelajar Pancasila dengan materi yang akan dibahas. Proyek yang dimaksud adalah Kokurikuler yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dibahas. Pelaksanaan proyek kokurikuler di SMP Negeri 1 Wangon dilakukan empat kali dalam satu bulan yang dilaksanakan pada setiap hari kamis. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti sebagaimana terlampir.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperhatikan oleh SMP Negeri 1 Wangon, Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Purna Wiam Rimadhani, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Wangon sebagai berikut:

“Di SMP Negeri 1 Wangon terkait media pembelajaran yang digunakan sangat diperhatikan oleh pihak sekolah, media sudah sangat lengkap dan sudah menunjang proses pembelajaran. Seperti LCD proyektor, LKS, buku-buku yang relevan yang ada di perpustakaan, alat peraga dan masjid.”⁸¹

Argument ini diperkuat dengan pendapat dari salah satu peserta didik Meidita kelas VII mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Saya senang dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang begitu sangat memadai di SMP Negeri 1 Wangon ini sehingga tidak membuat saya dan teman-teman merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung, akan tetapi membuat saya dan teman-teman lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁸²

⁸¹ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII & VIII SMP Negeri 1 Wangon ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00, Selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon

⁸² Hasil Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Wangon pukul 10.30-11.15 WIB, Selasa 16 Mei 2023, didepan ruang kelas SMP Negeri 1 Wangon

Tahapan dalam mengimplementasikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon dilakukan dengan beberapa tahapan, di antaranya yaitu:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal atau pembuka pembelajaran di SMP Negeri 1 Wangon selalu dimulai dengan kegiatan guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an (juz 30). Kemudian guru memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran, melakukan apresiasi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan serta lingkup dan teknik penilaian.⁸³

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan Ibu Purna Wiam Rimadhani S.Pd sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya buka dengan salam setelah itu peserta didik berdo'a dan dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an (juz 30) selanjutnya saya presensi peserta didik terlebih dahulu supaya saya dapat mengetahui berapa jumlah peserta didik yang mengikuti pelajaran pada hari tersebut, selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang dan nyaman, lalu saya melakukan apresiasi terhadap materi-materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui kemampuan daya ingat pada peserta didik dan setelah itu saya baru akan memulai pembelajaran”⁸⁴

Argumen tersebut diperkuat dengan pendapat salah satu peserta didik MeiDita kelas VII mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sebagai berikut:

⁸³ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B, Senin, 25 Mei 2023 pukul 10.40-11.15 WIB, SMP Negeri 1 Wangon.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII & VIII SMP Negeri 1 Wangon ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00 WIB, Selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon

“Saya senang dengan adanya pembiasaan tadarus Al-Qur’an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai karena dapat menambah ketakwaan kita kepada Allah swt sekaligus untuk meningkatkan literasi BTA kepada peserta didik, walaupun ada beberapa peserta didik yang malas dan mengantuk dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur’an”

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh dan kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sampai dengan kegiatan berdiskusi seperti yang peneliti amati pada saat observasi di dalam kelas pada elemen mata pelajaran Akidah Al-Asma Al-Husna dikelas VII D dengan menggunakan model pembelajaran *team based learning* (TBL). Dimulai dengan kegiatan guru membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Kemudian guru mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing sekaligus menentukan ketua kelompok. Guru membuat susunan pembagian tugas setiap anggota. Dilanjutkan dengan guru memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai. Peserta didik diminta untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Setelah peserta didik berdiskusi dengan para anggotanya selanjutnya secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dengan kelompok lain memberikan tanggapannya. Dan diakhiri dengan guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi sekaligus mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan⁸⁵

⁸⁵ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B pukul 10.40-11.15 WIB, Senin 29 Mei 2023, diruang kelas VII SMP Negeri 1 Wangon.

c. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran adalah selalu merefleksi materi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dengan menanyakan “apakah ada yang belum dapat dipahami dari materi ini? Kendala apa yang membuat kalian tidak dapat memahami materi tersebut?”. Sehingga dengan adanya pelaksanaan refleksi tersebut dapat membantu guru dalam mengetahui kendala-kendala yang didapatkan oleh peserta didik baik dari segi penggunaan metode atau strategi pembelajaran dan pendidik dapat mengevaluasi dan memperbaikinya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Purna Wiam Rimadhani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon, sebagai berikut:

“Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Wangon peran seorang guru sangat diperhatikan sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien”⁸⁶

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam kurikulum apapun termasuk dalam kurikulum merdeka belajar merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran, akan tetapi juga dapat berfungsi sebagai umpan balik pendidik atau kinerja yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kekurangan dan pemanfaatan terhadap komponen-komponen dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu asesmen dalam kurikulum merdeka belajar merujuk pada proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik yang efektif, objektif, dan akurat. Asesmen ini

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII & VIII SMP Negeri 1 Wangon ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00 WIB, Selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon

bertujuan untuk memberikan gambaran terkait sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum merdeka belajar.

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan beberapa tahap, yang pertama yaitu lewat pengawas atau supervisi oleh supervisor dengan melihat dan mengawasi secara langsung guru ketika dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian untuk evaluasi sekolah disampaikan pada kegiatan rapat yang dimana dari kepala sekolah, tim kurikulum sudah mengawasi bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berjalan tanpa terjadwal untuk masuk ke dalam kelas agar mendapatkan masukan dari peserta didik.⁸⁷

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, observasi, penugasan, atau portofolio.

Kegiatan evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon dibagi menjadi beberapa asesmen, sebagai berikut.

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon pada sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan, gaya belajar, minat serta karakteristik pada peserta didik yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Penggunaan asesmen diagnostik ini sudah pernah di terapkan pada kurikulum sebelumnya akan tetapi di dalam kurikulum merdeka belajar penilaian pada asesmen lebih

⁸⁷ Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Negeri 1 Wangon Ibu Ika Mulyaningsih pukul 09.00-10.12 WIB, Kamis 25 Mei 2023, diruang kelas SMP Negeri 1 Wangon.

menitikberatkan pada pengembangan proyek yang diterapkan.⁸⁸

b. Asesmen Formatif

Dalam melaksanakan asesmen formatif guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian dengan bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah sampai pada peserta didik. Pelaksanaan asesmen formatif dilakukan pada awal pembelajaran atau saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk pelaporan hasil belajar peserta didik. Untuk asesmen sumatif sudah dilaksanakan ada sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.

Adapun contoh asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Wangon selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.⁸⁹

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Wangon melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sebuah kurikulum, karena kurikulum merupakan salah satu hal penting yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Semakin baik dan majunya sebuah kurikulum maka akan berdampak baik dan membawa kemajuan pada sebuah pendidikan. Segala sesuatu tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal jika tidak dibuat sebuah perencanaan, seperti layaknya sebuah kurikulum akan berjalan dengan baik

⁸⁸ Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Wangon Bapak Imron Rosyadi pukul 12.05-13.00, Senin 08 Mei 2023, diruang kantor SMP Negeri 1 Wangon.

⁸⁹ Hasil Dokumentasi, Kalender Pendidikan 2022/2023 SMP Negeri 1 Wangon, 06 Juni 2023

dan maksimal jika dimulai dengan sebuah perencanaan yang begitu matang. Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pendidikan. Tanpa adanya kurikulum sebuah pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Sejak masa lampau atau pada masa penjajahan kurikulum sudah diterapkan di sekolah. Sejak saat itulah kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perbaikan dikarenakan faktor yang mengharuskan sebuah kurikulum itu berubah. Semakin berkembangnya zaman munculah tantangan revolusi industri atau teknologi yang berkembang begitu pesat, maka dari itu terbitlah sebuah kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia dengan sebutan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar dibuat sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dengan berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila dan budaya bangsa.⁹⁰

SMP Negeri 1 Wangon merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak diterbitkannya kurikulum merdeka belajar tepatnya pada bulan Juni Tahun Ajaran 2022/2023 hingga saat ini kurikulum merdeka belajar secara terus menerus diterapkan di SMP Negeri 1 Wangon untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kurikulum merdeka belajar diterapkan di SMP Negeri 1 Wangon sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Wangon yaitu “Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, berbudaya luhur, cerdas, kreatif dan cinta lingkungan menuju profil pelajar Pancasila”.⁹¹ Hal ini senada dengan tujuan dari kurikulum merdeka belajar yaitu mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui P5.

Peneliti memiliki pendapat yang sama dengan Bapak Imron Rosyadi selaku wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Wangon mengenai diberlakukannya kurikulum merdeka belajar. Dengan diterapkannya

⁹⁰ Indrajit, Richardus Eko, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), hlm. 51.

⁹¹ Hasil Dokumentasi, Visi SMP Negeri 1 Wangon, 06 Juni 2023

kurikulum merdeka belajar merupakan penyempurna bagi kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan bebas dengan berdasarkan kepada nilai-nilai agama, Pancasila dan budaya bangsa.

Pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Wangon pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan beberapa proses yang dilakukan. Mulai dari persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar, dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Mengikuti workshop pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran

Menyiptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan perlu adanya sebuah pelatihan dalam penyusunan perangkat pembelajaran terutama bagi para guru. Dalam menyiapkan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam menyelenggarakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Wangon.

Dalam pelatihan ini guru Pendidikan Agama Islam dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar, struktur Kurikulum Merdeka Belajar, mengenal Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, dapat menciptakan kelas merdeka belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi, dapat menyiapkan dan menggunakan hasil asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

- b. Menyusun dan membuat perangkat pembelajaran

Dalam sebuah pendidikan, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan adanya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain

mempersiapkan perangkat ajar sebelum pembelajaran dimulai, upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Capaian Pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP), dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).⁹² Dalam hal ini banyak istilah-istilah baru yang muncul dengan adanya perubahan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada kurikulum 2013 (Kurtilas). Jika dahulu pada kurikulum 2013 Capaian Pembelajaran dinamakan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sedangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar disebut dengan Capaian Pembelajaran, dalam kurikulum 2013 modul ajar dinamakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar disebut dengan Modul Ajar.⁹³ Dengan adanya perubahan tersebut maka perlu adanya pemahaman yang mendalam oleh seorang guru untuk bisa menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Setelah dibuat sebuah perencanaan tanpa adanya sebuah tindakan maka tidak akan berhasil. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon sudah berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar dimulai dengan Kegiatan awal atau pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan penutup.

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan seorang guru harus memiliki

⁹² Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Wangon Ibu Purna Wiam Rimadhani pukul 14.00-15.00, selasa 16 Mei 2023, diruang perpustakaan SMP Negeri 1 Wangon.

⁹³ Khoirurrijal, *Urgensi Pengembangan Kurikulum 2013...*, hlm 15.

peranan penting untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga nantinya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan penuh rasa semangat dan rasa ingin tahu pada masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memusatkan pandangannya dan terfokuskan kepada pembelajaran yang akan dimulai.

Pada kegiatan awal pembelajaran sebelum dimulai, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran kepada para peserta didik. Selain mengawasi kegiatan dengan menarik, guru juga harus melihat kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat peserta didik dengan disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Komunikasi antara pendidik dan peserta didik akan selalu terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan demikian sebuah komunikasi merupakan suatu hal penting dalam proses pembelajaran.⁹⁴ Dimana dibutuhkan komunikasi antara peserta didik dan guru yang saling berkesinambungan. Apabila hal tersebut terjadi dengan baik maka akan memudahkan guru untuk ke arah tujuan pembelajaran yang akan dituju.

c. Kegiatan Akhir

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu adalah kegiatan akhir yang sering disebut dengan penilaian atau evaluasi. Pelaksanaan kegiatan akhir guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon meminta peserta didik

⁹⁴ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran...*, hlm. 25.

menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung atau dengan memberikan tugas atau bahan evaluasi dengan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Tidak hanya itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan sebuah pertanyaan bagi peserta didik yang belum dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik. Dilanjutkan dengan kegiatan refleksi bagi guru dan bagi peserta didik.⁹⁵

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Penilaian atau evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting, sebab hasil dari suatu penilaian dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai sesuatu hal tertentu melalui proses yang sistematis. Kurikulum merdeka belajar yakni dalam proses pembelajaran akan mengalami perbaikan manakala pendidik memiliki sikap yang terbuka, sehingga pendidik akan terus mempersiapkan diri dalam mengemas pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat menarik minat belajar peserta didik untuk semakin termotivasi dalam belajar. Inti dari pembelajaran kurikulum merdeka itu sendiri adalah menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru dengan menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, tidak hanya itu saja inti dari kurikulum merdeka belajar selanjutnya yaitu untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19 agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju, yang mana peserta didik diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam kegiatan proses pembelajaran.⁹⁶

⁹⁵ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B pukul 10.40-11.15 WIB, Senin 25 Mei 2023, diruang kelas VII SMP Negeri 1 Wangon.

⁹⁶ Tajeri, *Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 27.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Wangon dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan tugas atau asesmen. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tiga bentuk asesmen yang harus diterapkan kepada para peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon menggunakan bentuk asesmen tersebut, diantaranya yaitu:

1) Asesmen diagnostik

Dalam asesmen diagnostik guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan asesmen pada awal pembelajaran untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan kompetensi para peserta didik.

2) Asesmen formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan setiap masing-masing peserta didik dan memberikan tugas secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Asesmen sumatif

Dalam asesmen sumatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam apabila guru merasa belum cukup dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Maka akan dilaksanakannya penilaian sumatif yaitu dengan dilaksanakan setelah pembelajaran selesai atau akhir semester, penilaian sumatif juga dapat disebut dengan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar yang diinginkan.

Asesmen yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam menggunakan 3 bentuk asesmen yang disediakan oleh pemerintah dalam Kurikulum Merdeka Belajar, namun asesmen yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi dan kebutuhan masing-masing peserta didik di SMP Negeri 1 Wangon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dilakukan oleh peneliti mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada tiga tahap yang dilaksanakan dan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengimplemmentasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

1. Persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar guru Pendidikan Agama Islam melakukan lima langkah yaitu; mengikuti workshop pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, menyusun dan membuat perangkat pembelajaran diantaranya yaitu membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, menemukan metode dan strategi pembelajaran, dan menentukan media, alat, dan sumber pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menyesuaikan dengan capaian pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah, dimana guru harus mengembangkan alur tujuan pembelajaran sampai modul ajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon sudah berjalan dengan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dinas pendidikan, meskipun pada saat proses

pelaksanaan masih banyak kesulitan dan kendala karena Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru. Metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah *team based learning* (TBL). Pembelajaran dilakukan secara berkelompok terdiri dari 5-6 peserta didik dan peserta didik saling aktif berinteraksi sosial pada saat memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru sehingga mampu memunculkan ide-ide baru dan mengembangkan intelektualitas pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pun tidak selalunya dilakukan dalam kelas tetapi sering dilakukan di masjid, perpustakaan bahkan *outdoor*.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan beberapa tahap, yang pertama yaitu lewat pengawas atau supervisi oleh supervisor dengan melihat dan mengawasi secara langsung guru ketika dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian untuk evaluasi sekolah disampaikan pada kegiatan rapat yang dimana dari kepala sekolah, tim kurikulum sudah mengawasi bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berjalan tanpa terjadwal untuk masuk ke dalam kelas agar mendapatkan masukan dari peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon menggunakan 3 bentuk asesmen seperti yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wangon sudah cukup baik dan memadai kebutuhan peserta didik dengan dilihat dari awal perencanaan hingga hasil belajar peserta didik terhadap asesmen yang memiliki jumlah rata-rata nilai rapot pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu 81,8% mencapai nilai KKM dari jumlah peserta didik 35 orang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi dalam penelitian ada beberapa keterbatasan dan kekurangan diantaranya:

- a. Keterbatasan secara non teknis
 1. Jumlah peserta didik yang diwawancarai hanya berjumlah satu peserta didik dan ditunjuk langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam.
 2. Pelaksanaan observasi hanya dilakukan dua kali observasi.
 3. Modul ajar yang didapatkan hanya berjumlah satu modul ajar.
- b. Keterbatasan secara teknis
 1. Pada saat izin untuk mewawancarai kepala sekolah, ketersibukan kepala sekolah membuat peneliti kesulitan untuk mencari data wawancara dari kepala sekolah sehingga wawancara digantikan oleh wakil kepala sekolah.
 2. Ada beberapa dokumentasi yang diberikan sekolah tidak sesuai dengan apa yang peneliti harapkan
 3. Ketepatan waktu yang dijanjikan untuk wawancara terkadang melebihi batas yang sudah dijanjikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis bermaksud untuk memberikan saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Saran bagi wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Wangon

Agar hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, professional, sosial maupun kepribadiannya. Karena guru sebagai penggerak dalam implemnetasi Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Saran bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wangon

Guru dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada didalam Kurikulum Merdeka Belajar yang sedang diberlakukan. Selain itu, guru perlu meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memiliki

motivasi dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, guru juga perlu meningkatkan kreatifitas dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif sehingga peserta didik akan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas dan suasana pembelajaran akan lebih hidup.

3. Saran bagi peserta didik SMP Negeri 1 Wangon

Peserta didik hendaknya lebih aktif dan antusias berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik harus memiliki jiwa semangat dan percaya diri yang tinggi dalam proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan presentasi didalam kelas dan peserta didik harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi selama belum memahami materi yang telah disampaikan.

4. Saran bagi penelitian selanjutnya

Apabila hendak melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dibutuhkan waktu yang lebih panjang dan menggunakan metode *research and development* (R & D) untuk memperoleh informasi dan data yang valid. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat memperluas kawasan daripada penelitian yang peneliti lakukan ini dan semoga dapat memperdalam analisis terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, dkk. 2022. “Studi Analisis Pasca Pandemi: Pengaruh Pembelajaran PAI secara Daring terhadap Mental Spiritual Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Agung, Leo. 2019. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Aisyah, Siti & Astuti. 2019. *Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- Barlin, dkk. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Bahasa*. Vol. 1, No. 12.
- Bella, Apriliana. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 01, No. 03.
- Buna’i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Dahwadin, dkk. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku
- Dayu, Dian Permatasari. *Pembelajaran Blenden Learning: Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2022. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. 2020. “Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. Vol. 9, No. 1.
- Fadrati. 2022. *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fauzy, Ahmad. 2022. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17, No. 2.
- Gumilar, dkk. 2023 “Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 2.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Jogiyanto, Hartono. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kemdikbud. 2022. *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kemdikbud. 2022. *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 Pasal 1 Tentang Standar Penilaian pada Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kemdikbud. 2022. *Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kemdikbud. 2022. *Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kemdikbud. 2022. *Permendikbud Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*.
- Khoirurrijal. 2022. *Urgensi Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi Kurikulum ke Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lutfiyah Faizatul & Dian Kusuma Wardani. 2019. "Relevansi Teori Multiple Intellegences dengan Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat di RA 'Terpadu' Pojok Klitih Plandan Jombang", *Jurnal Pendidikan dan Managemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 6.
- Magdalena, dkk. 2022. *Desain Pembelajaran Interaktif*. Sukabumi: CV. Jejak, Anggota IKAPI.
- Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Maunde, dkk. 2021. "Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Covid-19 di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selasatan Kabupaten Kepulauan Talaud", *jurnal Admistrasi Publik*. Vol. 07, No. 9.
- Mubarak, Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Zakimu.
- Muhayati, Siti. 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Magetan: CV. AE Media Grafika.

- Pramono Joko. 2020. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: UNISRI Press.
- Ramadhani, dkk 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ridho, Muhammad. 2020. “Teori Motivasi McCLELLAND dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 8, No. 1.
- Rijali. 2018. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17, No. 33.
- Rossa, dkk. 2020. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Rukin. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakas Media Publishing.
- Setiawati, Fenty. 2022. “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Sidiq, Umar & Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Singerin, Sarlota. 2022. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Suardi Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Susiani, Ika Wahyu. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo”, *jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 03.
- Tajeri. 2022. *Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Triyatno. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 17, No. 2.

Umar Mardan & Feiby Ismail. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

Wahidin, dkk. 2021. “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren”, jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10, No. 01.

Wijiaturun, Lusiana. 2022. *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

